E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://epaper.dpr.go.id

Judul : Desa Wisata dan Ekonomi Kreatif Harus Memiliki Klasifikasi yang Jelas
Tanggal : Senin, 09 Desember 2024
Surat Kabar : Website DPR
Halaman : -

PARLEMENTARIA, Palembang – Wakil Ketua Komisi VII DPR RI Rahayu Saraswati Djojohadikusumo atau akrab disapa Sara, melakukan kunjungan kerja reses ke Provinsi Sumatera Selatan, Minggu (8/12/2024). Kunjungan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai tantangan, kendala, dan dukungan yang dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata, UMKM, serta industri kreatif lokal, khususnya kain tenun songket yang menjadi salah satu ciri khas budaya daerah ini. Dalam keterangannya, Sara menyampaikan bahwa keberadaan desa wisata dan desa ekonomi kreatif harus memiliki klasifikasi yang jelas. “Tidak semua desa yang mengklaim sebagai desa wisata layak disebut demikian. Standar nasional perlu ditetapkan untuk membedakan desa wisata dengan desa yang lebih berfokus pada produk ekonomi kreatif,” ujar Sara. Sara menyoroti potensi besar di Sumatera Selatan, termasuk produk-produk kreatif seperti kain songket, batik jumputan, dan eco-print yang memiliki nilai budaya tinggi. Dalam kunjungan ke Sentra Creative Hub “Fikri Songket,” Sara mengapresiasi upaya pelestarian warisan budaya sekaligus mendorong UMKM lokal untuk terus berkembang. "Industri seperti ini tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga memberi dampak ekonomi nyata bagi masyarakat," tambahnya. Komisi VII menekankan pentingnya kerjasama lintas sektor, termasuk dengan Komisi X DPR RI yang membawahi kebudayaan, serta peningkatan anggaran untuk Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. “Kementerian Ekonomi Kreatif perlu didukung dengan anggaran yang memadai agar bisa menjadi fasilitator yang efektif dalam pembinaan, pemasaran, dan pengembangan produk lokal,” kata Sara. Dalam kesempatan ini, Sara juga menegaskan perlunya dukungan strategis dari pemerintah untuk memperkuat daya saing produk lokal di pasar domestik maupun internasional. Dengan pendekatan hexahelix yang melibatkan pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat, media, dan komunitas, diharapkan sektor ekonomi kreatif mampu berkembang lebih pesat. Kunjungan kerja ini menyoroti pentingnya inovasi dan kolaborasi dalam menjawab tantangan zaman agar sektor pariwisata dan ekonomi kreatif tetap relevan dan memberikan manfaat ekonomi sekaligus melestarikan budaya lokal. Sara menggarisbawahi bahwa kolaborasi berbagai pihak merupakan kunci untuk menjadikan Indonesia sebagai pemain utama dalam industri kreatif global. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konkret bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan desa wisata dan UMKM kreatif di seluruh Indonesia. (ssb/aha)